# ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PADA PDAM KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2016-2020

**(Studi Kasus: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang panjang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Prodi S1*

*Akuntansi Syariah*


Oleh:

**Rachmawati Nuraini Safitri**

**NIM 3418007**

**AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**


**TAHUN 2022**

# ABSTRAK

**Rachmawati Nuraini Safitri, NIM 3418007 (2018),** judul skripsi **"Analisis Biaya Operasional Pada PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016-2020"**. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Permasalahan penelitian ini adalah Adanya penyimpangan biaya operasional yang tidak menguntungkan pada PDAM Tirta Dharma Kota Padang Panjang serta terjadinya peningkatan Realisasi biaya operasional di tahun 2016 dan tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab varian biaya operasional yang tidak sesuai dengan anggaran biaya operasional yang telah ditetapkan oleh PDAM Tirta Dharma Kota Padang Panjang dan menganalisis penyimpangan yang terjadi antara anggaran operasional dengan realisasinya pada PDAM Tirta Dharma Kota Padang Panjang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan dan pada objek penelitian serta data keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran PDAM Tirta Dharma Kota Padang Panjang yang mana Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan cara menguji keabsahan data biaya operasional yang diukur dengan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam menyusun Anggaran Biaya Operasionalnya PDAM Tirta Dharma Kota Padang panjang menyusun dengan menggunakan metode taksiran/perkiraan sehingga terjadi selisih varian anggaran yang tidak menguntungkan bagi PDAM Tirta Dharma Kota Padang panjang .Selain itu PDAM Tirta Dharma Kota Padang panjang belum efektif dalam memaksimalkan penekanan terhadap biaya-biaya yang tidak terlalu penting untuk dikeluarkan. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa terjadinya varian (selisih) biaya operasional yang tidak menguntungkan pada PDAM Tirta Dharma Kota Padang panjang



**Kata Kunci:** Biaya Operasional , Laporan Realisasi Anggaran.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Analisis Biaya Operasional Pada PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016-2020"**. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benarang seperti sekarang ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut memberikanbantuan baik berua sarana, pemikiran, motovasi, materi dan doa.

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M.Jamil Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama melanjutkan pendidikan di UIN SMDD Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Nini Sumarni, SE. M.,Si** selaku Ketua Jurusan S1 di Akuntansi Syariah UIN SMDD Bukttinggi.
4. Ibuk **Tartila Devy, SE. M., Ak** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dan ilmu pengetahuan serta kesabarandalam penyelesaian skripsi ini, serta juga selaku

dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan dan juga dalam penulisan skripsi ini

5. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati UIN SMDD Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Bapak/Ibu pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang Panjang yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian dan juga telah membimbing dalam melakukan penelitian.
7. Para sahabat- sahabat kelas AK A angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menemani penulis bersama-sama menimba ilmu selama perkuliahan.

Terimakasih kepada kedua orangtua tercinta saya Papa **Samsu Herman** dan Mama **Netti Ernalis**, tempat saya mengadu segala rasa, yang telah memberikan motivasi yang dibarengi dengan kasih sayang, materi dan doa yang tiada hentinya, yang membuat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terimakasih kepada saudara saudara saya **Silvia Harnets**, **Rachmat Hidayat**, **Jasmadi**, **Sabrani, Emelda Rosa** yang telah memberikan saya doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan mengajukan pertanyaan kapan wisudanya dan juga pengalaman hidup perjuangan membantu orang tua dan di rumah selama masa- masa sekolah maupun waktu.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penulisan skrisi ini jauh dari kata sempurna, umtuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah lah kita berserah diri, yang Maha luas ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.

Bukittinggi, Oktober 2022

Penulis

**Rachmawati Nuraini**

**NIM. 3418007**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KATA PENGANTAR** ..... **i**

**DAFTAR ISI** ..... **iv**

**DAFTAR TABEL** ..... **vi**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 6
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..... 7
F. Penjelasan Judul ..... 8
G. Sistematika Penulisan ..... 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **11**

A. Biaya Operasional ..... 11
B. Realisasi Anggaran ..... 17
C. Laporan Keuangan ..... 31
D. Varian Anggaran ..... 41
E. Kontribusi BUMD Terhadap PDAM ..... 44
F. Kajian Terdahulu ..... 51

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** ..... **54**

A. Jenis Penelitian ..... 54
B. Tempat Penelitian ..... 4
C. Jenis dan Sumber Data ..... 55
D. Populasi dan Sampel ..... 55
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 56
F. Teknik Analisa Data ..... 58

**BAB IV PEMBAHASAN** ..... **61**

A. Profil PDAM Kota Padang Panjang ..... 61
    1. Sejarah Instansi ..... 61
    2. Lokasi Instansi ..... 62

3. Visi & Misi ..... 62
4. Tujuan ..... 63
5. Struktur Organisasi ..... 63
6. Uraian Tugas Direksi ..... 64

B. Hasil Penelitian ..... 75
C. Pembahasan..... 66
1. Varian Biaya Operasional yang tidak menguntungkan PDAM Kota Padang Panjang..... 74
2. Menurukan Varian Anggaran Biaya Operasioanl yang tidak menguntungkan. ..... 76
3. Faktor yang Menyebabkan Penurunan Laba..... 80

**BAB V PENUTUP..... 84**

A. Kesimpuan ..... 84
B. Saran ..... 85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan, Beban, dan lain – lain PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016 – 2020 ..... 3

Tabel 1.2 Data Realisasi Anggaran dan Beban Operasional Tahun 2016 – 2020 ..... 5

Tabel 1.3 Penjelasan Judul ..... 8

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu ..... 52

Tabel 4.1 Analisa Laba/Rugi PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016 – 2020 ..... 69

Tabel 4.2 Realisasi Biaya Operasional ..... 71

Tabel 4.3 Analisa Laporan Realisasi Anggaran Beban Operasional ..... 73

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Apabila adanya peningkatan kegiatan operasional perusahaan, maka tinggi pula aktivitas yang akan dijalankan sebuah korporasi sehingga berdampak pada tingginya penyerapan biaya yang akan dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan bisa menekan biaya operasional maka suatu perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan laba bersih, begitu juga sebaliknya jika terjadi banyaknya biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan turunnya pendapatan laba. Keseluruhan aktivitas opersional perusahaan semuanya berpusat pada biaya operasional karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan ketercapaian tujuan perusahaan itu sendiri.[1]

[1] Angelina Putri Yuliani, Puji Muniarty, " Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk " Pamator, Vol. 14 No. 1, April 2021, Hlm. 22 – 26"

Dimana beban biaya operasional yang ada pada PDAM ini yaitu : biaya Pegawai, Biaya Kantor, Bahan Langganan, Biaya keuangan, Biaya Pemeliharaan, Rupa – Rupa Biaya umum, sumber air, pengolahan air, Transmisi Distribusi dan Adm umum.

Perlu suatu anggaran bagi perusahaan adalah untuk dapat membantu manager dalam merencanakan kegiatan, pengawasan, koordinasi dan sebagai pedoman kerja secara sistematis, selain itu juga mengetahui penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dari masing – masing karyawan atas pekerjaan yang menjadi kewajiban.

Pengertian realisasi adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pengertian realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Dimulai dari cita – cita sehingga seseorang dapat menetapkan target yang ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, kemudian dibuatkan rencana untuk mewujudkannya, kemudian baru rencana tersebut direalisasikan atau tidak dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata.Perencanaan selalu diikuti dengan pengawasan.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang Pajang merupakan salah satu perusahaan yang pengelolaannya di bawah tanggung jawab Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang Panjang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan pada tahun 18

Januari 1979. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma merupakanperusahan daerah yang bergerak dalam bidang jasa pengolahan air baku hingga menjadi air bersih, Permasalahan intern yang terjadi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma yaitu, perbandingan antara apa yang dianggarkan dan direalisasikan tidak sesuai dalam anggaran operasional, dikarenakan anggaran dibuat tidak selalu searah dengan realisasi anggaran pada setiap tahunnya.

Biaya operasional yang tinggi terdapat pada pemborosan biaya operasional yang tidak terduga diantaranya biaya energi, baik listrik maupun BBM yang dapat mencapai 5 – 10% persen dari total biaya operasional PDAM Kota Padang Panjang. Dibawah ini merupakan data pendapatan, beban dan lain – lain PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1.1**

**Data Pendapatan, Beban dan lain – lain PDAM Kota Padang Panjang**

**Tahun 2016 – 2020**

| Tahun | Uraian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendapatan | Presentase | Beban | Presentase | Laba/Rugi | Presentase |
| 2016 | 6.772.730.905 | 13,05% | 7.770.361.933 | 8,27% | (751.840.991) | -25,57% |
| 2017 | 7.101.521.640 | 4,85% | 8.180.577.162 | 5,27% | (899.841.450) | 19,68 |
| 2018 | 8.879.513.480 | 25,03% | 9.488.943.839 | 15,99% | (522.364.040) | -41,94% |
| 2019 | 10.720.259.161 | 20,73 | 10.891.813.522 | 14,7% | 50.402.431 | -90,35 |
| 2020 | 11.135.996.812 | 3,87% | 11.151.677.955 | 2,38% | 93.416.038 | 85,34% |

*Sumber: PDAM Kota Padang Pajang*

Tabel I.1 dapat dilihat laba BUMD ini dalam 5 tahun terakhir terjadi kenaikan pendapatan tapi diiringi pada kenaikan beban, sehingga laba diperoleh kecil pada tahun 2016, 2018 dan 2019, PDAM padang Panjang mencatat terjadinya kenaikan pendapatan sebesar 13,05%, 25,03%, dan 20,73% tapi karna beban lebih besar dari pendapatan maka di tahun itu PDAM Kota Padang Panjang mengalami kerugian sebesar –25,57%, -41,94 tahun berikutnya mengalami kerugian sebesar -90,35% hal itu terjadi karena biaya operasional terlalu besar.

Berdasarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi banyak yang mengalami kenaikan biaya sehingga jumlah realisasinya melebihi anggaran yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena perubahan penyusunan anggaran biaya operasional dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada tahun sebelumnya. Berikut tabel realisasi anggaran pada tahun 2016-2020 pada PDAM Kota Padang Panjang.

**Tabel 1.2**
**Data Realisasi dan Beban Operasional**
**Tahun 2016 - 2020**

| Tahun | Anggaran | Realisasi | Presentase |
|---|---|---|---|
| **2016** | **4.683.374.823** | **4.814.573.780** | **102,80%** |
| **2017** | **6.073.114.382** | **5.165.456.463** | **97,56%** |
| **2018** | **6.118.169.516** | **6.136.004.435** | **100,29%** |
| **2019** | **6.950.146.110** | **6.887.079.489** | **99,09%** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **2020** | **6.994.405.347** | **6.569.128.307** | **93,91%** |

*Sumber : Data PDAM Kota Padang Panjang*

Pada tahun 2016 proyeksi dana anggaran yang ditetapkan oleh PDAM Kota Padang Panjang yaitu sebesar Rp. 4.683.374.823 sedangkan realisasi anggaran yang terjadi pada tahun tersebut yaitu mencapai angka sebesar Rp. 4.814.573.780, dan pada tahun 2018 terjadi kembali dimana angka realisasinya melebihi anggaran diatas menggambarkan bahwa PDAM Kota Padang Panjang masih mengalami banyak permasalahan sehingga belum mampu mengendalikan biaya opersaionalnya yang terlalu besar. dari tahun ke tahun, serta menggambarkan kinerja perusahaan yang belum terkendali, beban terlalu tinggi yang ada di PDAM Kota Padang Panjang selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2020 dimana realiasi anggaran biaya operasional perusahaan tidak mencapai target yang dianggarkan. Pada tahun 2016 dan 2018 terjadi selisih angka pada anggaran perusahaaan dan realisasi anggaran perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "**Analisis Biaya Operasional Pada PDAM Kota Padang Panjang"**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat dilihat pada tabel bahwa angka anggaran tidak mencukupi pada angka realisasi, sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan daerah air minum Kota Padang

Panjang. Hal ini disebabkan biaya operasional mengalami peningkatan. Atas fenomena tersebut, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penyimpangan biaya operasional yang tidak menguntungkan PDAM Kota Padang Panjang.
2. Terjadinya peningkatan realisasi pada tahun 2016 dan 2018.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada analisis biaya operasional dalam laporan realisasi anggaran pada PDAM Kota Padang Panjang tahun 2016 – 2020.

## D. Rumusan Masalah

Analisis beban operasional PDAM Kota Padang Panjang Tahun 2016 – 2020.

## E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis penyebab varian biaya operasional yang tidak sesuai dengan anggaran biaya operasional yang telah ditetapkan oleh PDAM Kota Panjang Panjang
b. Menganalisis penyimpangan yang terjadi antara anggaran operasional dan realisasinya pada PDAM Kota Padang Panjang

c. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peningkatan beban usaha setiap tahunnya

d. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kerugian setiap tahunnya

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis, Penelitian ini untuk menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui realisasi biaya operasional dan anggaran biaya operasional di PDAM Kota Padang Panjang Bagi perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukkan yang bermanfaat bagi PDAM Kota Padang Panjang untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang mungkin terjadi dalam proses penyusunan anggaran yang telah dilakukan selama ini. Selain itu sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan agar terjadi keseimbangan antara anggaran dan realisasinya.

b. Bagi masyarakat, Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema anggaran, selain itu untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

## F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu merasa untuk menjelaskan judul beberapa kata penting yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**
**Penjelasan Judul**

| | | |
|---|---|---|
| Analisis | : | Merupakan proses penguraian dari satu topik yang komplek dengan merinci ke hal yang lebih kecil sehingga mudah untuk di mengerti. Hal ini berarti juga bahwa analisis tersebut berupaya untuk menggali kandungan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ataupun menyelesaikan masalah.[2] |
| Realisasi | : | Tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan dan diharapkan. |
| Anggaran | : | Suatu rencana yang di susun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk uang yang di gunakan dalam waktu berjangka di masa yang akan datang.[3] |

[2] Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 2 cetakan 1,*(*Yogyakarta: Expert,2019), Hal. 32
[3] Abdullah Mubarok. Dkk, *Manajemen Keuangan; Aplikasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (*Yogyakarta: Expert,2019), Hal. 15

| | | |
|---|---|---|
| Biaya Operasioanal | : | Biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.[4] |

## G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman pembaca dan lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat sistematika penulisannya dibagi lima bab pada tiap-tiap bab dapat dirinci beberapa sub bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas tentang dasar-dasar teori yang terkait dengan konsep yang diangkat, yaitu mengenai Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

[4] Rina Oktavia. (2015). Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. FIKA ABADI MANDIRI. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Lampung Vol. 5 No. 2 April 2015 : 150 -171.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian di analisa dengan berbagai metode untuk dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat agar dapat menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran bagi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Biaya Operasional

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012: 3) :

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti cost dan biaya dalam arti expense (Supriyono, 2011: 14).

Biaya atau ( cost ) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dikur didalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.[5]

Akuntansi biaya adalah proses pencatata, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.[6]

[5] Bastian bustami, Nurlela "Akuntansi Biaya" (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2007), hlm. 4
[6] Mulyadi "Akuntansi Biaya" ( Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manjajemen. 2009), Hlm, 7

William (2009; 20) menyatakan bahwa mengklasitikasikan biaya berdasarkan tujuannya, sebagai berikut:

a. Biaya produk yaitu biaya yang berisi biaya-biaya yang terkait dengan baik pembelian maupun produksi barang. Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya manufaktur ke dalam tiga kategori besar :
   1) Bahan langsung.
   2) Tenaga kerja Iangsung.
   3) Overhead pabrik.
b. Biaya periodik yaitu semua biaya yang tidak termasuk dalam biaya produk (non produksi). Biaya ini adalah beban dalam laporan laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi dengan menggunakan peraturan akuntansi akrual seperti yang telah dipelajari dalam akuntansi keuangan. Biaya periodik akan dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai beban dalam periode terjadinya. Umumnya biaya non produksi dipilah menjadi dua:
   1) Biaya penjualan dan marketing,
   2) Biaya administrasi meliputi biaya eksekutif, organisasional, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi[7]

**Biaya operasional** (operating expense) merupakan biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan

[7] Saputra Eko"Analisis Perencanaan dan Pengenalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba"

administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

Biaya operasional merupakan satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha.Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead dimana ketiganya disebut biaya produksi, biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran administratif disebut dengan biaya operasi.

Rudianto (2009) mendefinisikan pengertian dari Biaya Operasional, yaitu: "Komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan" Sedangkan Bustami dan Nurlela (2013) menyatakan bahwa: "Biaya Operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum"[8]

Menurut Mulayadi dalam perusahaan , ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok:

[8] Oktapia Nuripa"Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora" Volume 11, Nomor 2, November 2017

1) Biaya produksi

   Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang jadi yang siap untuk dijual.

2) Biaya pemasaran

   Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3) Biaya administrasi dan umum

   Biaya – biaya untuk mengoordinasikan kegiatan produksi dan pemsaran produksi.[9]

Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk, sebab biaya operasional berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dan dapat dibebankan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Perilaku biaya ( cost behavior ) yaitu istilah umum untuk menggambarkan apakah biaya merupakan masukan ( input ) aktivitas yang tetap atau berubah – ubah dalm hubungannya dengan perubahan keluaran aktivitas. Dengan demikian, jika dilihat dari perilakunya, biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya variabel, biaya tetap dan biaya semi variabel

a. Biaya Variabel

   Biaya variable (variable cost) adalah biaya yang secara toal selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat

[9] Ibid, hlm. 13 - 14

kegiatan, output atau aktivitas tetapi jumlah per unitnya tetap. Sebagai contoh, di perusahaan garmen upah tukang jahit sebesar Rp. 10.000 untuk setiap unit celana jeans yng dihasilkan. Bila memproduksi 5 unit jeans maka upahnya adalah Rp. 50.000. upah menjadi Rp. 100.000 bila 10 unit yang diproduksi. Perhatikan bahwa upah total berubah – ubah sesuai jumlah produk yang dihasilkan, akan tetapi upah per unitnya konstan. Biaya variabel yang lain adalah biaya bahan langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang cenderung untuk bersifat konstan tidak berubah untuk suatu periode. Jadi, biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk suatu periode tertent dan per unitnya berunah – ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan. Perlu diingat bahwa tidak berubahnya biaya tersebut tetap dibatasi oleh rentang relevan ( *relevant range* ).[10]

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (mixed cost).Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya

[10] Lestari wiwik, Dhyka Permana Bagus " Akuntansi Biaya Dalam Perpektif Manajeria" ( Depok : Rajawali Pers : 2017). Hal. 18 – 20"

variabel.Biaya lembur sering merupakan contoh yang paling sederhana, karena biaya bonus bagi karyawan diberikan bagi yang mencapai prestasi tertentu.[11]

Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan kedalam

a) Biaya bahan penolong
b) Biaya tenaga kerja langsung
c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
d) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
e) Biaya listrik dan air
f) Biaya asuransi pabrik
g) Biaya overhead pabrik lain-lain

## H. Realisasi Anggaran

Menurut Nordiawan (2010, hal. 115) Realisasi adalah : "Proses yang harus diwujdkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan". Dapat disimpulkan bahwa realisasi merupakan suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan sesuai yang diinginkan. Atau dapat diakatan bahwa realisasi merupakan suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata.

Menurut Mardiasmo (2011, hal. 21) mendefisinikan realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan dan pelaksanaan yang nyata . Dalam bidang akuntansi realisasi bermakna "uang" yaitu konversi dari aktiva, barang dan jasa menjadi cash atau piutang (receivable) yang melalui tahap penjualan. Menurut Hasan (2008, hal. 239) "Realisasi adalah tindakan yang nyata atau adanya pergerakan/perubahan dari rencana yang sudah dibuat atau dikerjakan". Setiap orang memiliki cita-cita dalam kehidupannya, untuk mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Akan tetapi rencana tidak akan bergerk kemana-mana jika tidak dijalankan atau direalisasikan, sehebat apapun rencana tidak aka nada hasilnya jika tidak direalisasikan.

**Anggaran** merupakan pernyataan kuantitatif dari suatu rencana kegiatan yang dibuat manajemen untuk periode tertentu dan alat untuk membantu mengoordinasikan hal – hal yang perlu dilakukan guna mengimplementasikan rencana tersebut. Secara umum anggaran mencangkup aspek keuangan dan non keuangan dari sebuah rencana, dan berfungsi sebagai cetak biru yang akan diikuti oleh perusahaan pada periode mendatang. Anggaran keuangan mengukur ekspetasi manajemen yang berkaitan dengan pendapatan, arus kas dan posisi keuangan.[12]

Defenisi anggaran atau budgeting menurut A. S, (2010, hal. 1) adalah "suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam

[12] Charles T. Horngen dkk, Akuntansi Biaya Jilid 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga , 2008), hal. 212)

jangka waktu (periode) tertentu yang akan dating. “Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan dalam penyusunannya dilakukan dalam periodik.Menurut Nafarin, (2007, hal. 11)menyatakan bahwa “Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. “Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang, tetapi juga dapat dinyatakan dalam suatu barang/jasa. MenurutH et al., (2007, hal : 402) mendefinisikan anggaran sebagai rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu anggaran memiliki empat unsur yaitu:

a. Rencana yaitu suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan adanya rencana berarti ada suatu pedoman mengenai apa yang akan dilakukan sehingga perusahaan akan lebih terarah menuju tujuan yang ditetapkan.
b. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan yaitu mencakup kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Secara umum perusahaan meliputi lima kelompok yaitu pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia.
c. Dinyatakan dalam satuan moneter yaitu satuan yang berlaku di Indonesia adalah Rupiah. Hal ini mengingatkan masing-masing perusahaan

menggunakan unit moneter yang berbeda-beda, seperti material menggunakan unit moneter yang berbeda-beda, seperti material menggunakan satuan berat (kilogram) dan satuan panjang (meter). Dengan unit moneter dapatlah diseragamkan semua satuan unit tersebut memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta dianalisis lebih lanjut.

d. Jangka waktu tertentu yang akan datang yaitu menunjukkan bahwa anggaran berlaku untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, apa yang dimuat dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Tujuan Dan Manfaat Anggaran

Tujuan anggaran adalah:

a) Mengintegrasikan Dan Koordinasi

Anggaran induk adalah perangkat perencanaa utama bagi suatu organisasi. Jadi, digunakan untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan dari berbagai area fungsional dalam organisasi.

b) Berkomunikasi dan memotivasi

Tujuan lain dan manfaat dari anggaran master adalah untuk menyediakan perangkat komunikasi melalui mana karyawan perusahaan dalam setiap area fungsional dapat melihat bagaimana upaya memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.

c) Memfasilitasi Evaluasi dan Pengendalian

Anggaran induk menyediakan metode untuk mengevaluasi dan kemudian mengendalikan kinerja. Evaluasi kinerja dan kontrol merupakan aspek yang sangat kuat dan sangat kontroversial dalam pengnggaran dalam hal ini anggaran membantu mengawasi seluruh kegiatan yang telah dilkukan berdasarkan anggaran yang telah dibuat kemudian mencari solusinya jika terjadi penyimpangan.

Adapun manfaat anggaran adalah :

a. Menerjemahkan dan mengoperasional perencanaan strategis.
b. Menyediakan referen untuk perencanaan & pengendaliaan.
c. Memotivasi pimpinan dan karyawan.
d. Meningkatkan kooordinasi dan komunikasi antar submit dalam organisasi.

Anggaran merupakan alat penting bagi perusahaan dalam memberi arahan dan panduan kegiatan operasional sehari – hari untuk mencapai tujuan. Meskipun demikian, anggaran yang disusun kadang memiliki kelemahan antara lain :

a. Terjadi ketidak efisienan dalam tindakan masa lalu.

   Anggaran yang disusun dengan menggunakan data atau anggaran masa lalu kadang mengabaikan keidakefisienan. Tetapi hal ini dapat diminimalisir jika analisis selisih dan *feedback*nya digunakan secara efektif.

b. Kesempatan di masa depan yang tidak terdapat di masa lalu akan diabaikan.

Ini juga merupakan kelemahan jika anggaran hanya menggunakan data di masa lalu. Oleh karena itu, dalam menyusun anggaran sangat perlu memiliki pandangan ke depan, menetapkan prediksi – prediksi terutama inflasi, kemungkinan inovasi agar anggaran up – to – date.

c. Kondisi yang terjadi tidak selalu sama dengan yang dianggarkan.

Kesadaran bahwa kondisi yang terjadi tidak selalu sama dengan yang dianggarkan harus disadari semua pihak. Tidak ada yang mampu memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan dengan tepat. Anggaran hanya acuan. Sangat besar kemungkinan bahwa kondisi senyatanya aka berbeda. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan range selisih minimanl sebuah selisih perlu dianalisis. Seharusnya, selisih yang besar dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang dianalisis.

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut.Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut adalah beberapa fungsi anggaran. Menurut Nafarin, (2007, hal. 5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

a. Planning (Perencanaan) Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. didalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilakan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. termasuk di dalamnya menetapkan produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.
b. Organizing (Pengorganisasian) Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.
c. Actuating (Menggerakkan) Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap

seumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

d. Controlling (Pengendalian) Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.[13]

Sebagaimana yang tekah dijelaskan diatas bahwa anggaran dapat berfungsi dengan baik bilaman taksiran-taksiran yang termuat didalamnya cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam penyusunan anggaran. Menurut M. Munandar (2010, hal. 10)mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran yaitu:

1) Faktor-faktor intern, yaitu data informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa:

[13] Rizki Wahyuni, Skripsi : "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiens Biaya Operasional Pada PT. PELABUHAN INDONESIA ICABANG BELAWAN" (Medan, UM, 2019), hal 9

a) Penjualan dari tahun ke tahun

b) Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat pembayaran barang yang dijual, pemilihan saluran distribusi dan sebagainya.

c) Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.

d) Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, baik jumlahnya (kuantitatif) maupun keterampilan dan keahlian (kualitatif).

e) Modal kerja yang dimiliki perusahaan.

f) Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan.

g) Kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan, baik dibidang pemasaran, dibidang produksi, dibidang pembelanjaan, dibidang administrasi maupun dibidang personalia.

h) Faktor-faktor ekstern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan, tetapi dirasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa:

- Keadaan persaingan.
- Tingkat pertumbuhan penduduk, penghasilan masyarakat, pendidikan masyarakat,penyebaran penduduk.
- Agama, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat .

- Berbagai kebijaksanaan pemerintah, baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun keamanan Keadaan perekonomian nasional maupun internasioanal, kemajuan teknologi dan sebagainya.

Berdasarkan kedua faktor diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam faktor intern perusahaan masih dapat mengatur dan menyesuaikan dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, faktor-faktor intern ini sering disebut sebagai faktor yang dapat diatur (controllable). Sedangkan dalam faktor-faktor ekstern perusahaan tidak mampu untuk mengaturnya sesuai dengan apa yang diinginkannya dalam periode anggaran yang akan datang. Oleh karena itu, faktor-faktor ekstern sering disebut sebagai faktor yang tidak dapat diatur (uncontrollable).

Definisi Laporan Realisasi Anggaran "Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara sejumlah yang digambarkan dalam APBD di awal periode dengan jumlah yang telah direalisasiskan dalam APBD di akhir periode", (Indra Bastian, 2006:387). Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting. Bagaimanapun juga jelas mengungkapkan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang.[14]

Tujuan Laporan Realisasi Anggaran Adapun tujuan penyusunan laporan realisasi anggaran yaitu membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan

[14] Rusdi, Skripsi*:"Analisi Laporan Realisasi Anggaran PendapatanDan Belanja Daerah pada Pememrintah Daerah Kabupaten Enrekang"* (Makasar : Universitas Muhamadiyah Makasar,2018)

meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah, membantu menciptakan efisien dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan dan memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas dalam belanja.

Manfaat Laporan Realisasi Anggaran Adapun manfaat penyusunan laporan realisasi anggaran menurut , (standar akuntansi pemerintah 2007:85) yaitu, dalam laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran. Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumberdaya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

Struktur Laporan Realisasi Anggaran Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang disajikan berdasarkan PSAP No.02 Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam laporan realisasi anggaran harus diidentifikasikan secara jelas. Struktur Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi antara lain :

a. Pendapatan

a. Pendapatan (basisi kas) adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak, pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
b. Pendapatan (basis akrual) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

b. Belanja
   a. Belanja (basis kas) adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah.
   b. Belanja (basis akrual) adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

c. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.

d. Surplus atau Defisit adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan danbelanja selama satu periode pelaporan.

e. . Pembiayaan (Financing) adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang

dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang disajikan berdasarkan PSAP No.02 tentang Laporan Realisasi Anggaran, dalam laporan realisasi anggaran akan menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus atau defisit dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan. Melalui informasi yang yang dihasilkan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam menentukan proses pengambilan keputusan selanjutnya, serta mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi dan akuntabilitas publik. Dengan laporanrealisasi anggaran tersebut, dapat diperoleh informasi yang menunjukan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan :

a. Penyediaan informasi mengenai sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi.
b. Penyediaan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Laporan realisasi anggaran akan diperoleh informasi yang berguna untuk memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima dalam periode mendatang yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat atau daerah. Laporan realisasi tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi yang telah dilaksanakan secara efesiensi, efektif dan hemat, sesuai dengan anggaran serta sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan No.PER-57/PB/2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan kementerian negara/lembaga :

a. Membentuk dan menunjuk Unit Akuntansi Keuangan.
b. Semua dokumen sumber transaksi diproses dalam penyusunan laporan keuangan.
c. Kementerian negara/lembaga melakukan proses posting untuk menghasilkan buku besar
d. Kementerian Negara/lembaga wajib melakukan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah (UAPPA-W) dan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Tingkat Esselon I (UAPPA-EI).

Kementerian negara/lembaga menyusun laporan keuangan dan menyampaikan laporan keuangan semesteran dan tahunan disertai dengan pernyataan tanggung jawab yang di tandatangani oleh Dalam menyusun laporan

realisasi anggaran bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kegiatan dan perhitungan biayanya dalam penyusunan berpedoman pada penyajian laporan realisasi anggaran. Kepala satuan kerja dan wajib disampaikan kepada UAPPA-W, UAPPA-E1 dan KPPN.

## I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) menyatakan bahwa "laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan" setiap tahunnya perusahaan perlu mempertimbangkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan(SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral ari laporan keuangan. Di samping itu juga ternasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan

segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan mediya yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sabagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability. Sekaligus mengambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah (M. Sadeli, 2002:18):

a. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tetang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
c. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
e. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2) Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3) Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

**Pemakai Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah seta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009):

1) Investor

   Penanam modal berisiko dan penasihat merekan berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberian pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada prusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangn terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

**Analisa Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah laporan secara sistematis hasil atau keadaan keuangan suatu perusahaan dan merupakan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relavan, serta dengan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui juga jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat dikteahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba (rugi yang disajikan. Hasil analisa laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki

perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014, hal 5) Analisa Laporan Keuangan berarti " Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisa dan di interpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhannya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

1) Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuanga yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, dikatakan bahwa tujuan dan manfaat

analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
f) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2) Metode dan teknik analisa laporan keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Dalam bukunya Syafrida Hani (2014, hal 6) ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

a) Analisa Horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan

pembanding laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (growth) dan lain-lain

b) Analisa vertikal (stakis) adalah perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun teknik analisa yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Analisa perbandingan laporan keuangan.
- Trend atau tendensi posisi.
- Laporan dengan persentase perkomponen atau commont size statement.
- Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- Analisa sumber dan penggunaan kas.
- Analisa rasio.
- Analisa perubahan laba kotor.
- Analisa break event

Dalam bukunya Syafrida Hani (2014: 64) analisa pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisa ini sifatnya hanya melibatkan perubahan usaha dari tahun

ketahun. Analisa ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek.[15] Dalam penelitian ini melihat setiap pos-pos dalam laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Tahun sekarang – tahun sebelumnya} = \frac{\quad}{\text{tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

## J. Varian Anggaran

Menurut Armanto Witjaksono (2013, hal. 155), varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dari suatu hasil. Menurut Simamora(2000, hal. 78-79), varians adalah perbedaan antara jumlah aktual dengan jumlah yang di anggarkan. Varians merupakan gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manager dalam mengimplementasikan strateginya.

Menurut Herry, S.E, (2012, hal. 79), varians yang menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos pendapatan, varians dikatakan menguntungkan apabila pendapatan aktual melebihi pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan

[15] Usman (2009). " Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Bersih ( Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi)", Jurnal Fakultas Ekonomi
Universitas Siliwangi

untuk pos biaya, varians dikatakan menguntungkan apabila biaya aktual lebih kecil dibanding dengan biaya yang dianggarkan. Sedangkan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat menurunkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos pendapatan, varians dikatakan merugikan apabila pendapatan aktual lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan untuk pos biaya, varians dikatakan merugikan apabila biaya aktual lebih besar dibanding dengan biaya yang dianggarkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang disajikan berdasarkan PSAP No.02 Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam laporan realisasi anggaran harus diidentifikasikan secara jelas. Struktur Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi antara lain :

Setiap varians atau penyimpangan yang terjadi selalu diukur dalam nilai uang dan dilihat apakah varians tersebut menguntungkan (Favorable) atau tidak menguntungkan (Unfavorable), meskipun hal ini terjadi karena perbedaan volume phisik ataupun waktu/jam. Oleh karena itu varians tersebut perlu diikuti dan diidentifikasi sesuai dengan kondisinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rangkuman dibawah ini:

**PENDAPATAN :**

Bila REALISASI > ANGGARAN/BUDGET = Varians yang menguntungkan (Favorable)

Bila REALISASI < ANGGARAN/BUDGET = Varians yang tidak menguntungkan (Unfavorable)

**BIAYA :**

Bila ANGGARAN/BUDGET > REALISASI = Varians yang menguntungkan

(Favorable)

Bila REALISASI > ANGGARAN/BUDGET = Varians yang tidak menguntungkan

(Unfavorable)

Menurut Armanto Witjaksono (2013, hal. 157), analisis varian adalah dekomposisi atas perbedaan-perbedaan antara biaya aktual dan rencana menjadi jumlah-jumlah yang terkait pada suatu realitas dan rencana.Menurut Ahmad et al., (2012, hal. 260), setelah seluruh biaya overhead pabrik yang sesungguhnya (actual factory overhead) dan biaya overhead yang dibebankan (applied factory overhead) dicatat dan dihimpun, maka setiap akhir bulan atau akhir tahun biaya- biaya ini dapat dianalisi dengan cara melakukan perbandingan antara keduanya. Analisis atas biaya overhead pabrik ini disebut dengan analisis selisih (variance analysis).

Dari teori – teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis varian adalah selisih biaya antara realisasi biaya yang dikeluarkan untuk suatu proyek kerja dengan anggaran biaya yang dibuat oleh suatu perusahaan sebagai perencanaan awal.[16]

## K. Kontribusi BUMD Terhadap PDAM

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah dalam hal ini mulai dari pemerintah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota memperoleh kewenangan yang luas dalam mengembangkan dan mengelola daerahnya dan dituntut kemandiriannya terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal utama yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berdiri sendiri dalam pembangunannya terletak pada kemampuan keuangan daerah tersebut untuk menggali sumber- sumber keuangan sendiri dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat harus seminimal mungkin, sehingga PAD harus menjadi sumber keuangan besar yang didukung oleh kebijakan pembagian keuangan pusat dan daerah sebagai prasyarat mendasar dalam system pemerintahan mendasar dalam sistem pemerintah daerah. Dilihat dari sisi pendapatan, keuangan daerah yang berhasil adalah jika keuangan daerah mampu meningkatkan penerimaan daerah secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan perekonomian di daerah tersebut tanpa memperburuk alokasi faktor-faktor produksi dan rasa keadilan

[16] Wahyul "Analisis Varians Anggaran Pendapatan dan Biaya Usaha Pengrajin Sepatu Tempahan "TIKKO" Medan" Jurnal Ilmiah Smantek. Vol. 3 No. 2 Mei 2019

dalam masyarakat serta dengan biaya untuk mendapatkan penerimaan daerah secara efektif dan efisien.

Untuk menciptakan penerimaan PAD melalui hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tersebut, dilakukan antara lain melalui pendirian Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di berbagai provinsi. Dengan pendirian BUMD diharapkan ikut berperan dalam menghasilkan pendapatan yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat daerah, oleh karena itu, ruang lingkup BUMD provinsi terfokus pada berbagai bidang pembangunan, antara lain agrobisnis, industri strategis, konstruksi, properti, konsultan, jasa/perdagangan, telekomunikasi, perhubungan (transportasi darat, laut dan udara), energi dan sumber daya mineral, kelautan dan perikanan, pariwista, infrastruktur, penerbangan, investasi, perbankan, asuransi, dan usaha lain sesuai kebutuhan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang Panjang adalah mendirikan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai salah sumber pendapatan asli daerah, dimana Pemerintah Kota Makassar memiliki beberapa BUMD antara lain Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), PD Pasar, PD Parkir, PD Rumah Pemotongan Hewan (RPH), dan PD Terminal.

Pada sisi lain BUMD juga diposisikan sebagai badan usaha yang diupayakan untuk tetap mandiri dan mendapatkan laba sehingga dapat menunjang kelangsungan usaha BUMD untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Konsekuensinya BUMD menjadi penopang yang cukup besar dalam

meningkatakan PAD. Sesungguhnya usaha dan kegiatan ekonomi daerah yang bersumber dari BUMD telah berjalan sejak lama sebelum UU tentang otonomi daerah disahkan. Perlu adanya upaya optimalisasi BUMD yaitu dengan meningkatkan profesionalisasi baik dari segi manajemen sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga BUMD memiliki posisi yang sejajar dengan kekuatan sektor perekonomian lainnya (Nasir, 2019).

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini antara lain konsep otonomi daerah, pendapatan asli daerah dan Badan Usaha Milik Daerah. Otonomi daerah diberikan kepada pemerintah daerah agar dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Bahkan otonomi daerah diberikan seluas-luasnya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, selain juga untuk meningkatkan daya saing daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu pemerintah daerah dapat mengatur sendiri beberapa bidang kehidupan di daerahnya, diantaranya bidang sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Undang-Undang No. 9 tahun 2015 disebutkan bahwa desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi. Dalam Undang – Undang No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Undang- Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah diatur bahwa pendapatan pemerintah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain – lain yang sah. Diterapkannya kebijakan otonomi pada

suatu daerah menyebabkan keuangan daerah harus dikelola secara mandiri oleh pemerintah daerah yang bertujuan agar proses pembangunan yang dilakukan daerah dapat diselesaikan tanpa harus menunggu bantuan pendanaan yang bersumber dari pusat.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 mendefinisikan PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan penghasilan yang bersumber dari pendapatan daerah itu sendiri (Halim, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang berasal dari potensi daerah tersebut.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilaksanakan oleh orang pribadi atau abdan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan (UU No 28 Tahun 2009).
b. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus dibedakan dan/atau diberikan

oleh pemerintah untuk kepentingan pribadi atau badan (UU No 28 Tahun 2009).

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerag yang dipisahkan, mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat (UU Nomor No. 9 Tahun 2015).

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yaitu penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah, seperti hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga dan lain-lain (UU Nomor No. 9 Tahun 2015).

Di bidang ekonomi, pemerintah daerah dapat mendirikan BUMD untuk mengelola potensi daerah, meningkatkan perekonomian daerah, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Menurut Suwardi dan Prasetyo (2019) bahwa melalui BUMD, pemerintah daerah dapat memaksimalkan peran dalam hal pembangunan ekonomi daerah.

Adapun yang dimaksud dengan BUMD berdasarkan Pasal 1 angka 40 UU No. 23 Tahun 2014 dan Pasal 1 angka 1 PP No. 54 Tahun 2017 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6 PP No. 54 Tahun 2017, BUMD memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Badan usaha didirikan oleh pemerintah daerah;
b. Badan usaha dimiliki oleh: 1) 1 (satu) pemerintah daerah; 2) lebih dari 1 (satu) pemerintah daerah; 3) 1 (satu) pemerintah daerah dengan bukan daerah; atau 4) lebih dari 1 (satu) pemerintah daerah dengan bukan daerah.
c. Seluruh atau sebagian besar modalnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan.
d. Bukan merupakan organisasi perangkat daerah; dan
e. Dikelola dengan menggunakan kelaziman dalam dunia usaha.

Berdasarkan Pasal 331 ayat (4) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Pasal 7 Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (PP No. 54 Tahun 2017), tujuan pendirian BUMD tersebut adalah untuk:

a. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah.
b. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik.

c. memperoleh laba dan/atau keuntungan. Laba dan/atau keuntungan BUMD menjadi sumber pendapatan daerah yang sangat bermanfaat untuk membiayai pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

## L. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1**
**Kajian Terdahulu**

| No | Peneliti (Tahun) | Variabel Dependen | Variabel Independen | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Dasrianti (2018) | Laba / Rugi | Pendapatan dan Beban | Pendapatan dan beban usaha belum mampu meningkatkan laba pada pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan perusahaan selalu meningkat pada setiap tahunnya, tetapi perusahaan belum mampu |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mengefesiensikan beban usahanya hal ini dapat dilihat nilai beban usahanya yang selalu meningkat setiap tahunnya. |
| 2. | Meri Indayani Gurning (2020) | Laba /bersih | Beban Operasional dan Pendapatan usaha | Beban operasional sangat berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dimana beban operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Aria Masdiana Masaribu (2017) | Laba/bersih | Pendapatan Usaha dan Beban Operasional | Bahwa Pendapatan Usaha memiliki Pengaaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. |
| 4. | Rizki Wahyuni ( 2019) | Anggaran Biaya Operasional | Efisiensi Biaya Operasional | Bahwa anggaran biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi Biaya Operasional |
| 5. | Yusmalina, Putri Handayani, Fauzan Haqiqi (2020) | Laba Rugi | Pendapatan dan Beban | Bahwa pendapatan dan beban mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba/rugi. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6. | Maulita, M. Adham, dan Amrril Aizah (2018) | Laba | Beban usaha dan Pendapatan | Beban Operasional dan dan Pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan food and berverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya.[17]

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel ini diukur (

[17] Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 58.

biasanya dengan instrumen penelitian ) sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[18]

## B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih pada Perusahaan DaerahAir Minum (PDAM) Kota Padang Panjang, dengan pertimbangan permasalahan yang diteliti. Maka diperlukan suatu penyusunan dan penggunaan biaya-biaya operasional yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan ini agar dapat menyesuaikan antara laporan realisasi anggaran dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dimana masih dikatakan belum optimal secara keseluruhan.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka dan merupakan hasi perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatf ini terkait berupa data biaya operasional dan realisasi anggaran operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum ( PDAM ) Kota Padang Panjang.

Sumber Data yang diperoleh dalam Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang

[18] Dr. Juliansyah Noor, SE, M.M, "Metodologi Penelitian" ( Jakarta : Kencana, 2012), Hlm. 38

sudah ada, Data sekunder dalam penelitian ini berupa Data Biaya Operasional, data Anggaran Biaya Operasional dan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Biaya Operasional PDAM Kota Padang Panjang.

## D. Populasi dan Sampel

**1.** Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua ukuran, benda, atau individu yang sedang dipelajari.[19] Populasi adalah semua unit dari mana sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau pemberitaan yang kesemuanya mempunyai ciri-ciri dan harus ditetapkan secara spesifik.[20] Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan daerah air minum Kota Padang Panjang periode 2016-2020.

**2.** Sampel

Sampel merupakan beberapa karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari anggota pupulasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi tersebut.[21]

---

[19] Harinaldi, Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains, (Jakarta: Erlangga, 2005),
[20] Ade Ismayani, Metodologi Penelitian, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 48.
[21] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia., 2019), hlm 95.

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel tujuan tertentu atau Purposive Sampling. Teknik ini, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena menurut peneliti seseorang atau sesuatu mempunyai informasi yang dibutuhkan penelitian.[22]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, ada beberapa teknik atau cara yang dilakukan penulis yang disesuaikan dengan jenis penelitian kuantitatif yaitu:

1. Studi lapangan, melakukan observasi langsung ke tempat penelitia untuk memperoleh data dan mengetahui lebih jelas mengenai masalah yang akan diteliti.
2. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen- dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.[23] Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang objek yang akan diteliti berupa Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Panjang Tahun 2016-2020.

[22] Didin Fatihudin, Metode Penelitian: untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 76.
[23] Dudung Abdulrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2001), Hal. 58

3. Wawancara, metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai gambaran Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang Panjang.

   mengetahui perkembangan dari belanja daerah pada Kota Bukittinggi.

## F. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif yang di dasarkan pada Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan Daerah Air Minum Kota Padang Panjang Tahun 2016-2020 yakni dengan konsep anggaran dan realisasi khususnya pada biaya operasional. Analisis deskriptif adalah suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasi, menafsirkan serta menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau yang di teliti. Analisis keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi.

Langkah- langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian pada PDAM Kota Padang Panjang.
b. Menghitung data dengan menggunakan analisis varians realisasi anggaran.
c. Menginterpresesikan data yang telah dihitung dengan menggunakan analisis untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada instansi tersebut.
d. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil hitung analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada instansi tersebut.

Adapun untuk mengetahui analisis realisasi anggaran biaya operasional pada PDAM Kota Padang Panjang dapat dihitung dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1) Alat Analisis

Penelitian ini dianalisis menggunakan operasional variable (perhitungan anggaran operasional) yaitu dengan menghitung *Analisis Varians.*

2) Analisis Varians

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians (selisih) anggaran. Analisis varians digunakan untuk mengetahui hasil sesungguhnya rencana yang dianggarkan, yaitu dengan membandingkan biaya dan pendapatan yang dianggarkan terhadap realisasinya. Analisis varians anggaran dapat menunjukkan dimana terjadinya selisih antara hasil sesungguhnya dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dapat diketahui penyebab dari penyimpangan yang terjadi, namun analisis varians tidak akan mempunyai arti kecuali jika varians-varians dilaporkan secara terpisah berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dan unit organisasi yang bertanggung jawab sehingga penyimpangan tersebut dapat diperbaiki.

Rumus Penyimpangan :

$$presentase\ varians = \frac{Varians}{Anggaran}\ X\ 100\%$$

Rumus Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi :

*Var*iance = *Anggara - Realisasi*

*Realisasi : Anggaran = %*

Penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasinya terdiri dari penyimpangan menguntungkan *(favorable*) dan penyimpangan merugikan (*unfavorable*). Penentuan penyimpangan menguntungkan (*favorable)* dan penyimpangan merugikan (*unfavorable)* terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya.

1. Segi pendapatan, apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan atau *favorable*. Apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebutmerugikan atau *unfavorable*.
2. Segi biaya, apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangannya merugikan atau *unfavorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebut menguntungkan atau favorable.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Profil Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kota Padang Panjang

### 1. Sejarah Instansi

Penyediaan air bersih sebagai kebutuhan bagi masyarakat merupakan salahsatu tugas pemerintah yang harus dilakukan, seperti yang tertuang dalam Undang- Undang nomor 7 tahun 2004, pasal 5 tentang sumber daya air, yang berbunyi "Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupanya yang sehat bersih dan produktif"(Indonesia, 2004).

Penyediaan air bersih sangat erat kaitannya dengan ketersediaan sumber air bersih pada masing-masing daerah. Sumber air merupakanpusat produksi air bersih alami di alam dan dapat langsung diproses dan didistribusikan kepada masyarakat. Sumber air yang terkelola dengan baik untuk menjamin tercapainya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air bersih guna mewujudkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif, membuat pemerintah harus memiliki suatu badan atau organisasi yang dapat dipercaya dan ditugaskan khusus untuk melaksanakan tugas ini, dalam hal ini pemerintah melimpahkan wewenang tersebut kepada PDAM selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk salah satunya adalah PDAM Kota Padang panjang.

PDAM Kota Padang Panjang didirikan secara resmi pada 18 Januari 1979, dibawah koordinasi Bagian Kantor Walikota Padang Panjang dan beroperasi sebagai sebuah Perusahaan Daerah dengan kekayaan yang dipisahkan (berdiri sendiri dibawah komando Walikota Padang Panjang) sejak tanggal 17 Mei 1982.

**2. Lokasi Instansi**

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma beralamat di Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 2 Padang Panjang .

**3. Visi Misi**

Perusahaan Daerah Minum adalah Badan Usaha Milik Pemerintah dalam jasa pelayanan penyediaan air bersih, memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi :

"Menjadikan PDAM yang sehat dan professional dalam pelayanan air".

b. Misi :

1) Memberikan pelayanan air bersih secara berkesinambyngan dengan mengutamakan kepuasan pelanggan.

2) Mewujudkan kinerja perusahaan yang sehat, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.

3) Mewujudkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sumber daya air.

**4. Tujuan**

a. Memberikan pelayanan air minum bagi seluruh masyarakat secara adil dan merata secara terus menerus yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Menunjang program pembangunan daerah di bidang pengelolaan air minum.

c. Turut serta menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha.

d. Ikut serta memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

e. Sumber Pendapatan Asli Daerah.

**5. Struktur Organisasi**

Keputusan peraturan Wali Kota Padang Panjang No. 18 tahun 2012 tentang susunan organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang Panjang berbentuk garis lurus dan staf, dimana kekuasaan tertinggi pada pemegang saham adalah Wali Kota padang Panjang yang membawahi beberapa dewan komisaris (dekom) serta perusahaan ini dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu beberapa Direktur lainnya. Karena dengan dasar itu dapat diketahui dengan jelas wewenang dan tanggungjawab dari suatu jabatan.

Struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Padang Panjang saat ini terdiri dari 4 (empat) direksi yang terdiri dari :

a. Direktur utama
b. Direktur Umum
c. Direktur Keuangan
d. Direktur Teknik

**6. Uraian Tugas Direksi**

a. Direktur utama, mempunyai tugas
   1) Penyusuna rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PDAM.
   2) Pembinaan kepegawaian, pengurusan dan pengelolaan kekayaan PDAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.
   3) Penyusunan rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan yang disahkan oleh wali kota melalui usul dewan pengaas.
   4) Penyusuanan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari rencana strategis kepada wali kota melalui dean pengawas.
   5) Penanda tanganan bersama direktur utama dan direktur keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.
   6) Penyusunan laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

b. Direktur Umum, mempunyai Tugas :

1) Penyusunan rencana kegiatan, pengndalian dan pengaasan penyelenggara administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan PDAM.
2) Penyiapan bahan perumusan kebijksanaan teknis dalam pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan rumah tangga PDAM.
3) Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM.
4) Penyiapan rumusan pelaksanaan kebijaksanaan dibidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, hukum dan protokol serta pelayanan pengaduan pelanggan.
5) Penysunan perumusan kebijaksanaan teknis dalam pengelolaan meliputi pengadaan pencatatan inventarisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap aset/barang milik Negara.
6) Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
7) Penyusunan laporan kegiatan sesuai bidang tugas.

c. Direktur Keuangan, mempunyai tugas :
1) Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan dibidang keuangan.
2) Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan,serta mengatur penggunaak kekayaan perusahaan.
3) Penyusunan RKAP dan pendapatan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan.

4) Penandatanganan bersama direktur keuangan dan direktur utamauntuk persetrujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan.
5) Penyelenggaraan pembukaan dan pembuatan laporan keuangan.
6) Penilaian terhadap usulan untuk penetapan kebijakan pemebelian barang/jasa kebutuhan perusahaan sesuai perkembangan dan kemampuan.
7) Penyiapan rencana pembiayaan investasi dan tambahan modal perusahaan.
8) Penyiapan data/bahan penetapan dan penyesuaian tarif rekening air PDAM
9) Pelaksanaan koordinasi dengan direktur lainnya unruk kelancaran pelaksanaan tugas.
10) Penyusunan kegiatan sesuai bidang tugas.

d. Direktur Teknik, mempunyai tugas :
1) penyusunan rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi bidanmg perencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendalian air.
2) Pengkajian secara berkala terhadap *Jusiness Plan* dan *Corporate Plan* perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengenbangan perusahaan.
3) Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan pelatihan tenaga

teknik.

4) Pengkoordinasian dan pengendalian sumber air baku, instalasi/meter produksi dan sistem distribusi.
5) Pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
6) Perumusan dan penetapan kebijaksanaan mengenai peningkatan hasil produksi, distribusi dan operasional teknikn lainnya.
7) Pelaksanaan kuantitas, kualitas dan kuatiunitas (3K) pelayanan air kepada pelanggan.
8) Penyusunan rencana dan penyiapan data kehilangan air pada jaringan distribusi.
9) Pengendalian dan pengawasan kehilangan air pada jaringan distribusi

## B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, berikut tabel laporan laba/rugi PDAM Kota Padang Panjang pada Tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**
**Laba/Rugi PDAM Kota Padang Panjang**
**Tahun 2016 – 2020**

| Tahun | Uraian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendapatan | Presentase | Beban | Presentase | Laba/Rugi | Presentase |
| 2016 | 6.772.730.905 | 13,05% | 7.770.361.933 | 8,27% | (751.840.991) | -25,57% |
| 2017 | 7.101.521.640 | 4,85% | 8.180.577.162 | 5,27% | (899.841.450) | 19,68% |
| 2018 | 8.879.513.480 | 25,03% | 9.488.943.839 | 15,99% | (522.364.040) | -41,94% |
| 2019 | 10.720.259.161 | 20,73% | 10.891.813.522 | 14,78% | 50.402.431 | -90,35% |
| 2020 | 11.135.996.812 | 3,87% | 11.151.677.955 | 2,38% | 93.416.038 | 85,34% |

*Sumber : anggaran realisasi PDAM Kota Padang Panjang*

Berdasarkan tabel laba rugi PDAM Kota Padang Panjang di atas dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan pendapatan dalam setiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2020. Walaupun terjadi peningkatan pendapatan dalam setiap tahunnya, namun laba pada PDAM Kota Padang Panjang tidak mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan pada tahun 2016 hingga 2018 PDAM Kota Padang Panjang terus mengalami kerugian setiap tahunnya.

Kerugian yang terjadi pada PDAM Kota Padang Panjang dari tahun 2016 hingga 2018 disebabkan karena beban biaya yang terlalu membengkak dan jumlah pendapatan yang tidak ada kenaikan lebih. Jumlah beban dari tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 PDAM Kota Padang Panjang mampu menekan jumlah beban yang dikeluarkan.

Pada tahun 2016 PDAM Kota Padang Panjang memperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp6.772.730.905 dengan jumlah beban sebesar Rp 7.770.361.933 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 751.840.991. Pada tahun 2017 PDAM Kota Padang Panjang memperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp 7.101.521.640 dengan jumlah beban sebesar Rp 8.180.577.162 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 899.841.450. Pada tahun 2018 PDAM Kota Padang Panjang memperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp 8.879.513.480 dengan jumlah beban sebesar Rp 9.488.943.839 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 522.364.049. Pada tahun 2019 PDAM Kota Padang Panjang memperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp 10.720.259.161 dengan jumlah beban sebesar Rp 10.891.813.522 sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp 50.402.431. Pada tahun 2020 PDAM Kota Padang Panjang memperoleh jumlah pendapatan sebesar Rp 11.135.996.812 dengan jumlah beban sebesar Rp 11.151.677.955 sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp 93.416.038

Dilihat dari komponen – komponen biaya operasional yang terdapat dalam laporan PDAM Kota Padang Panjang maka komponen – komponen realisasi biaya – biaya operasional PDAM Kota Padang Panjang 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2020 dapat dilihat ditabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Realisasi Biaya Operasional Tahun 2016 – 2020 Pada PDAM Kota Padang Panjang**

*Sumber : anggaran realisasi PDAM Kota Padang Panjang*

| Komponen Biaya Operasional | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Biaya pegawai** | 1.827.518.503 | 2.589.695.173 | 2.583.393.250 | 2.958.706.638 | 2.715.694.172 |
| **Biaya kantor** | 141.829.332 | 204.590.000 | 197.126.930 | 412.315.063 | 727.753.970 |
| **Biaya langganan** | 169.259.721 | 307.292.014 | 264.398.056 | 283.185.344 | 340.997.516 |
| **Biaya penelitian dan pengembangan** | 63.221.000 | 89.000.000 | 48.487.500 | 46.346.500 | 165.855.000 |
| **Biaya keuangan** | 200.000 | 200.000 | 255.000 | 615.000 | 301.000 |
| **Biaya pemeliharaan** | 48.869.288 | 86.906.550 | 64.494.724 | 80.165.007 | 123.971.618 |
| **Rupa – rupa biaya umum** | 620.201.384 | 1.080.041.275 | 874.548.908 | 744.991.140 | 540.285.319 |
| **Sumber Air** | 297.141.996 | 281.144.124 | 490.559.070 | 474.067.476 | 334.454.604 |
| **Pengolahan Air** | 159.345.162 | 130.608.594 | 140.918.296 | 130.948.002 | 133.448.002 |
| **Transmisi Distribusi** | 1.085.367.310 | 895.353.484 | 1.253.124.078 | 1.554.525.078 | 1.259.165.313 |
| **Administrasi Umum** | 135.634.165 | 110.634.166 | 88.698.623 | 171.214.241 | 177.201.793 |
| **Biaya Penyisihan** | 265.985.919 | 150.000.000 | 30.000.000 | 30.000.000 | 50.000.000 |
| **TOTAL** | **4.814.573.780** | **5.925.465.380** | **6.136.004.435** | **6.887.079.489** | **6.569.128.307** |

Berdasarkan tabel Data Realisasi Biaya Operasional PDAM Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa jumlah kenaikan dan penurunan masing - masing biaya yang dikeluarkan, mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 PDAM Kota Padang Panjang menghabiskan dana sebesar Rp. 4.814.573.780 Pada tahun 2017 menghabiskan dana sebesar Rp.

5.925.465.380 dimana pada tahun 2017 ini penggunaan biaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh Komponen biaya operasional itu diperoleh oleh biaya pegawai dengan presentase 43,70%, biaya kantor dengan presentase 3,45%, biaya langganan dengan psentase 5,18%, biaya penelitian dan Pengembangan dengan psesentase 1,50%, biaya pemeliharaan dengan presentase 1,86% dan rupa – rupa biaya umum dengan presentase 18,22%.

Pada tahun 2018 PDAM Kota Padang Panjang menghabiskan biaya sebesar Rp. 6.136.004.435 dimana dalam penggunaan biaya dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan akan tetapi penggunaan biaya mengalami pengurangan yang hanya terletak pada sumber air dengan presentase 7,99%, dan transmisi distribusi realisasinya dengan presentase 20,42%.

Pada tahun 2019 penggunaan biaya PDAM Kota Padang panjang yaitu sebesar Rp. 6.887.079.489 yang mana mengalami penurunan biaya yang mengalami peningkatan pada biaya pegawai presentase 42,96%, biaya kantor presentase 5,98%, biaya pemeliharaan 1,16% transmisi distribusi presentase 22,57% dan administrasi umum presentase 2,48% akan tetapi Pada tahun 2020 PDAM Kota Padang Panjang menghabiskan biaya sebesar Rp. 6.569.128.307 yang mana pada tahun ini mengalami penurunan kembali dalam penggunaan biaya dari tahun sebelumnya, dimana penurunan yang terjadi ini berdampak baik tehadap PDAM Kota Padang Panjang dan mengalami penghematan dalam penggunaan biaya.

Dapat disimpulkan jika dilihat secara keseluruhan biaya selama 5 tahun, biaya yang mengalami peningkatan terletak pada biaya kantor hal ini disebabkan adanya pembelian peralatan dan perlengkapan kantor, dan biaya pemeliharaan disebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk pemeliharaan terhadap pipa dinas, pipa distribusi dan instalansi pompa. Bahwa kinerja perusahaan mengalami perbaikan, karena penyimpangan selain mengalami penurunan juga penyimpangan itu masih dalam batas toleransi yaitu 5% yang telah ditetapkan perusahaan jadi penyimpangan tersebut dapat dikatakan tidak terlalu material.

laporan realisasi anggaran beban operasional PDAM Kota Padang Panjang dari tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**
**Laporan Realisasi Anggaran Beban Operasional**

| Tahun | Anggaran | Realisasi | varians | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 2016 | 4.683.374.823 | 4.814.573.780 | (131.198.957) | 102,80% |
| 2017 | 6.073.114.382 | 5.925.465.380 | 147.649.002 | 97,56% |
| 2018 | 6.118.169.516 | 6.136.004.435 | (17.834.919) | 100,29% |
| 2019 | 6.950.146.110 | 6.887.079.489 | 63.066.621 | 99,09% |
| 2020 | 6.994.405.347 | 6.569.128.307 | 425.277.040 | 93,91% |

*Sumber : Data olahan anggaran realisasi PDAM Kota Padang Panjang*

Berdasarkan tabel Laporan Realisasi Beban Operasional PDAM Kota Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penetapan biaya realisasi tidak

selalu lebih dari yang dianggarkan. Pada tahun 2016 PDAM Kota Padang Panjang mengeluarkan beban operasional melebihi jumlah dana yang dianggarkan yakni dengan selisih sebesar Rp 131.198.957. Pada tahun 2017 PDAM Kota Padang Panjang mampu menekan pengeluaran beban operasional sehingga masih mampu berada dibawah jumlah dana yang dianggarkan, dengan selisih sebsar Rp 147.649.002. Namun pada tahun 2018 PDAM Kota Padang Panjang kembali lagi melakukan pengeluaran beban operasional di atas dana yang dianggarkan, walapun dengan selisih yang tidak terlalu besar yakni Rp 17.834.919. Pada tahun 2019 dan 2020 PDAM Kota Padang Panjang sudah mampu mengontrol pengeluaran untuk beban operasional agar tetap dibawah jumlah dana yang dianggarkan.

## C. Pembahasan

Biaya yang dikeluarkan perusahaan sering kali terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam aktivitasnya. Dengan terjadi kelebihan dan kekurangan biaya maka akan mengakibatkan efisiensi tidak akan tercapai sehingga menghambat masalah pencapaian suatu tujuan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya merupakan faktor utama dalam menjalankan perusahaan baik perusahaan perorangan maupun institusi pemerintahan (Rustan et al., 2019).

Beban operasional merupakan keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum. Beban operasional disini ialah

beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena jasa atau produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka jasa atau produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Anjarwati, 2022).

Berdasarkan data yang telah dihasilkan peneliti dapat dijelaskan bahwa PDAM Kota Padang Panjang diketahui pendapatan dalam setiap tahunnya, dari 2016 – 2020. Walaupun terjadi peningkatan pendapatan namum pada laba tidak mengalami kenaikan yang terlalu tinggi, sehingga pada tahun 2016 hingga 2018 PDAM Kota Padang Panjang mengalami kenaikan terhadap penggunaan biaya hal ini disebabkan karena adanya kenaikan beban biaya, serta jumlah pendapatan yang tidak ada kenaikan lebih. Jumlah beban dari tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 PDAM Kota Padang Panjang mampu mememnuhi dengan pendapatan yang ada untuk memenuhi jumlah beban yang dikeluarkan. Maka dapat dilihat dari data laporan realisasi anggaran beban operasional pada tahun 2016 PDAM Kota Padang Panjang mengeluarkan beban operasional melebihi jumlah dana yang dianggarakan lalu dilakuka kembali pada tahun 2018 mekaukan pengeluaran beban operasional di atas dana yang dianggarkan, walaupun dengan selisih yang tidak terlalu besar. manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) harus lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Terutama pada biaya yang terus mengalami peningkatan karena akan menjadi penyebab menurunnya

laba yang dihasilkan perusahaan. Agar pada periode berikutnya perusahaan lebih maksimal dalam memperoleh laba dan terhindar dari kerugian.

Uraian diatas didukung oleh teori Jopie Jusuf (2014:35) yang menyatakan bahwa "Bila perusahaan dapat menekan biaya produksi maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan laba maka akan mengakibatkan laba menurun"

Biaya produksi dan laba mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dimana laba yang dihasilkan perusahaan merupakan pengurangan dari penjualan dan biaya-biaya produksinya. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

Maka dari itu biaya operasional yang seharusnya ditekankan agar tidak membengkak memperkecil biaya variabel sepert biaya sumber air, biaya pengolahan air, biaya transmisi dan distribusi meski sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan biaya-biaya tersebut agar tetap optimal sehingga tidak berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian akibat biaya yang dikeluarkan perusahaan dan manajemen tidak diperbaiki, maka perusahaan akan dikhawatirkan mengalami kerugian.

masih harus terus melakukan strategi ataupun upaya-upaya untuk menekan jumlah beban operasional serta terus meningkatkan jumlah

pendapatan. Walaupun tujuan PDAM Kota Padang Panjang melakukan pengeluaran beban operasional terlalu tinggi agar mendapatkan hasil atau pendapatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, namun PDAM Kota Padang Panjang harus terus melakukan evaluasi untuk melihat apakah beban yang dikeluarkan efektif atau tidak.

1. **Varian biaya operasional yang tidak mengntungkan PDAM Kota Padang Panjang**

   Perusahaan PDM Kota Padang Panjang di dalam menentukan realisasi anggaran pertahunnya hanya memperkirakan pengeluaran biaya dengan menaksir anggaran per tahunnya dengan mengambil pengalaman tahun sebelumnya, hal ini menyebabkan varian anggaran yang tidak menguntungkan (unfovourable) sehingga PDAM Kota Padang Panjang harus menutupi beban biaya tahun sebelum nya dilihat dari analisis anggaran dan realisasi anggaran pada tahun 2016 dan 2018 dimana selisih varian anggaran sangat tidak releva dan membuat beban anggaran untuk tahun berikutnya.

   Diambil dari pengalaman tahun 2016 maka pada tahun 2017 PDAM Kota Padang Panjang berusaha menentukan anggaran yang sangat besar dan sangat menguntungkan perusahaan namun kelebihan Varian anggaran pada realisasi nya sangat tidak baik menimbulkan dana anggaran yang berlebih, akibat taksiran tahun 2017 dengan anggaran yang besar kembali PDAM Kota Padang Panjang menekan anggarannya dan

penekanan biaya operasional sehingga tahun 2018 kembali terjadi tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dari analisa yang di dapat dalam penelitian menurut Anggasta & Henry Martini (2014, hal 517) dimensi yang digunakan merujuk pada indikator – indikator uang mengukur tingkat emphasis ( penekanan anggaran ) sebagai berikut :

a) Penilaian kerja
   - Anggaran sebagai alat pengawasan kerja
   - Anggaran sebagai alat ukur kerja
   - Anggaran yang ditetapkan menurut kinerja untuk mencapai target anggaran.
   - Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.

b) Pencapaian Anggaran
   - Mendapatkan reward ( penghargaan ) dari atasan ketika target anggaran tercapai.
   - Terdapat kompensasi ( bonus ) ketika target anggaran tercapai.

Untuk menjawab semua permasalahan ini menurut penulis hendaknya sebelum menentukan anggaran biaya operasional sebaiknya di bentuk sebuah team yang di ambil oleh beberapa divisi untuk mengajukan per bagian anggaran biaya yang akan di lakukan per bulan lalu di kalkulasikan untuk pertahun nya, dan setiap bagian harus mempunyai program rencana apa yang akan di lakukan dalam operasional baik di

lapangan maupun di dalam kantor sendiri, dengan adanya program rencana kerja beserta jumlah anggaran yang di ajukan maka anggaran tersebut dapat lah berjalan dengan baik sesuai realisasi anggaran dan varian yang terealisasikan tidak menjadi kerugian bagi perusahaan.

Metode penerapan dapat di lakukan, menurut Mahmudi (2015, hal. 66) menjelaskan bahwa analisis varians dilakukan dengan cara mengevaluasi selisih terjadi antara anggaran dengan realisasi. Selisih anggaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu selisih menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavourable). Varians antara anggaran dengan realisasinya bisa dinyatakan dalam bentuk nominal atau persentasenya favourable variance.

**2. Menurunkan Varian Anggaran Biaya Operasional yang tidak menguntungkan pada PDAM Kota Padang Panjang**

Varian Anggaran Biaya Operasional yang tidak menguntungkan pada anggaran operasional tahun 2016 dan tahun 2018 terdapat dalam Laporan Anggaran yang tidak menguntungkan, hal ini di sebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan PDAM Kota Padang Panjang dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Dengan penafsiran anggaran yang salah sehingga realisasi anggaran biaya dengan biaya operasional tidak menguntungkan bagi Perusahaan PDAM Kota Padang Panjang dan perubahan harga yang tidak

bisa di tetapkan di sebabkan biaya non Operasional dan juga biaya tetap langsung, baik di lapangan maupun di dalam perusahaan sendiri, sebaik nya ini dapat di lakukan oleh pihak PDAM Kota Padang Panjang dengan Salah satunya, memastikan kegiatan operasional berjalan dengan lancar.

Karena itu, pengeluaran biaya operasional tentu menjadi sebuah perhatian bagi setiap Pimpinanan yang akan menyetujui untuk dapat menekan angka biaya operasional dengan cara memberi pelatihan bagi karyawan tentang penting nya menekan biaya operasional agar dapat terealisasikan dengan baik.

Mengeluarkan biaya operasional yang sedikit merupakan keinginan setiap Devisi atau bagi kepala bagian, dengan cara memberi penghargaan bagi devisi yang dapat menekan anggaran biaya operasional nya. Sebenarnya biaya operasional boleh saja tinggi tetapi juga harus diimbangi dengan Anggaran yang di ajukan, Jika tidak seimbang maka akan berdampak pada kerugian realisasi anggaran. Karenanya sebagai seorang pemimimpin harus lah memberi pengertian bagi karyawan untuk memangkas biaya - biaya yang tidak terlalu penting operasinal pekerjaan. Selain proses kerja, perusahaan juga perlu mengatur sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Pilihlah orang-orang terbaik yang bekerja di tempat yang berkompenten sehingga mampu menekan dan pemborosan biaya, Selain itu, tempatkan karyawan dengan kualitas terbaik pada

posisinya masing - masing. Bekali juga karyawan Anda dengan beberapa pelatihan agar mereka kompeten dalam pekerjaannya.

Penekanan dalam anggaran yang ketat akan menyangkut pengendalian atas biaya yang mengurangi kesempatan dari bawahan untuk menciptakan senjangan (slack) anggaran. Adanya penekanan dalam penciptaan target anggaran yang ketat dan pengendalian atas biaya yang rendah menandakan atasan kurang mempunyai komitmen yang kuat untuk menggunakan sistem pengendalian akuntansi untuk meraih tujuan organisasi.

Sebaliknya apabila target anggaran yang ketat menjadi hal terpenting bagi atasan, maka akan menciptakan situasi yang menyebabkan atasan cenderung memandang senjangan (slack) anggaran sebagai suatu yang merugikan dan melakukan tindakan insentif untuk mencegah kecurangan. Menurut Wibowo (2014, hal. 23) menjelaskan bahwa "Tingkat keterlibatan dan pengaruh bawahan dalam proses penyusunan anggaran merupakan faktor utama yang membedakan anggaran partisipasif dan non partisipasif". Partisipasi dalam penyusunan anggaran memungkinkan manajer (sebagai bawahan) untuk melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran yang dapat dicapai.

Dari penjelasan diatas maka dalam menurunkan varian anggaran biaya operasional yang tidak menguntungkan bagi PDAM Kota Padang

Panjang dapat dilakukan dengan pengendalian anggaran biaya-biaya operasional yang dikeluarkan secara efektif, menurut Carter et al. ( 2014, hal.5) mengemukakan bahwa "Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting".

Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan serta menekan semaksimal mungkin seluruh anggaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seperti memperkecil anggaran biaya kantor, biaya langganan, rupa – rupa biaya umum dan seluruh biaya-biaya yang tidak terlalu penting untuk dikeluarkan, sehingga nantinya varian anggaran dapat turun secara efektif.

Kemudian PDAM Kota Padang Panjang sebaiknya dalam menyusun anggaran biaya opersaional tidak menggunakan metode penafsiran atau perkiraan saja dimana hal ini dapat membuat lonjakan biaya anggaran operasional, sebaiknya penyusunan anggaran disusun terlebih dahulu pertiap divisi untuk mengetahui biaya operasional apa saja yang dibutuhkan per divisi serta membandingkan pengeluaran biaya operasional ditahun sebelumnya dan mengkoordinasikan terlebih dahulu sebelum laporan anggaran yang akan di realisasikan dengan cara meninjau dan menganalisis seluruh anggaran yang telah di buat oleh kepala bagian masing- masing per devisi.

### 3. Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Laba.

dapat diketahui bahwa PDAM Tirta Kota Padang Panjang pada tahun 2016 mengalami penurunan laba, Penurunan ini disebabkan oleh biaya produksi yang cendrung meningkat setiap tahunnya dan belum optimalnya penjualan yang dihasilkan. Kenaikan atau penurunan harga jual berdampak kepada laba kotor. Hal ini sesuai dengan teori Munawir (2007:216) yang menyatakan "bahwa pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan". Sedangkan menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain, biaya, harga jual, volume penjualan dan produksi"

Penyimpangan laba kotor dapat disebabkan perusahaan menjual harga produk dengan harga jual lebih besar atau harga jual lebih kecil daripada harga jual yang direncanakan. Perusahaan belum melakukan program mengurangi biaya produksi di pos-pos tertentu untuk mengendalikan biaya produksi tersebut.

Pada dua tahun terakhir perusahaan terus mengalami kenaikan laba kotor yang terjadi pada tahun 2012 – 2013. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan terus meningkatnya penjualan perusahaan dan perusahaan masih dapat mengendalikan biaya produksinya. Sesuai dengan teori Mulyadi (2014) yang menyatakan bahwa " Sebagai upaya untuk meningkatkan laba yaitu upaya mengahasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil Analisis dan berdasarkan penelitian maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya selisih varian anggaran begitu besar ini di sebabkan PDAM Kota Padang Panjang di dalam Menyusun Anggaran Biaya Operasional nya telah menyusun anggaran dengan menggunakan metode Taksiran sehingga terjadi selisih Varian anggaran yang tidak menguntungkan. Serta PDAM di dalam menyusun Anggaran berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, di karenakan kerugian tahun 2016. PDAM Kota Padang Panjang juga dalam menyusun anggaran yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya dan tidak menggunakan prosedur penyusunan anggaran yang seharusnya.
2. Dalam proses penyusunan anggaran di PDAM Kota Padang Panjang sudah baik, setiap bagian turut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Dan untuk pengendalian terhadap biaya operasional diperusahaan pun sudah efektif, karena adanya usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan pada setiap biaya yang terjadi penyimpangan. Walapun peningakatan laba belum sepenuhnya stabil, namun PDAM Kota Padang Panjang mampu mengontrol pengeluaran beban operasional agar tetap dari jumlah dana yang dianggarkan.

## B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi PDAM Tirta Wampu kabupaten langkat sumatera Utara dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, antara lain:

1. Mengingat pentingnya biaya operasional yang tidak dapat terprediksi maka, angaran sebaiknya disusun secara teliti dan membentuk panitia anggaran, sehingga anggaran benar-benar menjadi pedoman kerja dan Varian anggaran yang tidak menguntungkan dapat di hindari, kemudian tiap –tiap kepala bagian di beri atau membuat rencana kegiatan apa yang harus di lakukan dalam pelaksanaan kerja sehingga dengan ada nya rencana kerja dapat di lihat anggaran yang akan di realisasikan untuk satu tahun. Anggaran yang disusun oleh setiap bagian Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setiap pusat pertanggungjawaban telah menyusun anggarannya masing-masing. Penyusunan anggaran pada bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing-masing bagian perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan.
2. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadinya varian laporan anggaran yang tidak di inginkan seharusnya dapat diambil beberapa kebijaksanaan agar perusahaan mampu

memperhitungkan estimasi - estimasi kejadian pada masa yang akan datang dari pengalaman sebelum nya sehingga realisasi dengan yang dianggarkan tidak jauh beda.

3. Perusahaan perlu mengadakan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya pemborosan dana anggaran dan memotifasi karyawan untuk meningkatkan produktifitas kerjanya lewat pelatihan bagi setiap karyawan maupun per devisi serta memberikan penghargaan bagi setiap pimpinan per devisi bagi yang mampu menekan biaya operasional.
4. Perusahaan harus lebih meningkatkan pengendalian terhadap biaya, agar jumlah realisasi biaya bisa dikendalikan dan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Diharapkan perusahaan dapat melakukan kebijakan dalam pengurangan biaya, membuat prioritas rencana kerja, mempertimbangkan kebutuhan yang terjadi berdasarkan anggaran yang tersedia, serta mengevaluasi kebutuhan dan anggaran.